



EFEKTIVITAS PENDIDIKAN KESEHATAN DENGAN E-BOOK TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA TENTANG SADARI TAHUN 2022

THE EFFECTIVENESS OF HEALTH EDUCATION WITH E-BOOKS ON KNOWLEDGE AND ATTITUDES OF ADOLESCENTS ABOUT BSE YEAR 2022

Rahmatul Ulya*¹, Muhammad Fikri², Fanni Jessica³

¹Universitas Sumatera Barat

²Institut Seni Indonesia Padangpanjang

³Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Syedza Sainatika

Email : rahmatululya354@gmail.com, +6285263335244

ABSTRAK

Yayasan Kanker Payudara Indonesia mencatat penderita kanker payudara biasanya berusia antara 15 sampai 20 tahun, dan salah satu kasus yang ditangani adalah berusia 15 tahun. Menurut penelitian yang dilakukan di Rumah Sakit Umum Haji Adam Malik Medan 4,2 persen kasus kanker payudara terjadi pada wanita muda berusia antara 13 hingga 20 tahun. Salah satu penyebab dari kejadian tersebut adalah kurangnya pengetahuan dan sikap generasi muda tentang deteksi dini SADARI. Oleh karena itu sangat penting dilakukan penyuluhan kesehatan salah satunya media elektronik tentang SADARI. Tujuan Penelitian ini adalah Untuk mengetahui efektivitas penyuluhan kesehatan di MAN I Lubuk Alung Padang Pariaman di MAN I Lubuk Alung Padang Pariaman Tahun 2022 terhadap pengetahuan dan sikap remaja putri dengan menggunakan e-book SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri). Penelitian ini menggunakan pretest dengan one group pre-posttest design. Teknik pengambilan sampel penelitian ini adalah purposive sampling dan 46 wanita muda berusia antara 15 dan 17 tahun dijadikan sampel. Rerata nilai pengetahuan dan sikap remaja putri meningkat setelah dilakukan intervensi dengan media e-book tentang SADARI. Uji Wilcoxon digunakan untuk uji statistik dan diperoleh nilai p 0,000. Kesimpulan penelitian ini adalah E-book tentang SADARI efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja putri.

Kata kunci : E-book ; sadari ; pengetahuan ; remaja putri.

ABSTRACT

The Indonesian Breast Cancer Foundation notes that breast cancer sufferers are usually between 15 and 20 years old, and one of the cases handled is 15 years old. According to research conducted at the Haji Adam Malik General Hospital in Medan, 4.2 percent of breast cancer cases occur in young women aged between 13 and 20 years. One of the causes of this incident is the lack of knowledge and attitudes of the younger generation regarding early detection of BSE. Therefore it is very important to do health education, one of which is electronic media about BSE. Research Objective To determine the effectiveness of health counseling at MAN I Lubuk Alung Padang Pariaman at MAN I Lubuk Alung Padang Pariaman in 2022 on the knowledge and attitudes of young women by using the BSE (Breast Self-Examination) e-book. This study used a pretest with a one group pre-posttest design. The sampling technique for this study was purposive sampling and 46 young women between the ages of 15 and 17 were sampled. The average value of the knowledge and attitudes of young women increased after the intervention was carried



out using the e-book media about BSE. The Wilcoxon test was used for statistical tests and a p-value of 0.000 was obtained. The conclusion is E-books about BSE are effective in increasing the knowledge and attitudes of young women.

Keywords : E-books ; bse ; knowledge ; teenage girl

PENDAHULUAN

Kanker payudara merupakan jenis kanker yang banyak menyerang wanita di seluruh dunia, baik di negara maju maupun negara berkembang. Menurut data World Health Organization (2018), kanker payudara terjadi pada 2,1 juta wanita setiap tahunnya dan juga menjadi penyebab utama kematian wanita. Pada tahun 2018, sekitar 627.000 wanita meninggal karena kanker di seluruh dunia, terhitung sekitar 15% dari semua kematian akibat kanker payudara pada Wanita.

Menurut data Riskesdas (2018), angka kejadian kanker di Indonesia adalah 1,79 kasus per 1.000 orang, meningkat 1,4 kasus per 1.000 orang dibandingkan tahun 2013. Angka kejadian tertinggi ada di Provinsi Yogyakarta dengan 4,8 kasus per 1.000 orang, dengan Sumbar menempati urutan kedua sebesar 2,4 per 1.000 orang (Kemenkes RI, 2019). Berdasarkan data Dinas Kesehatan Sumbar (2020), kasus kanker di Sumbar meningkat dalam tiga tahun terakhir (2017-2019). Angka kejadian kanker payudara pada wanita sebanyak 303 pada tahun 2017, 422 pada tahun 2018 dan 479 pada tahun 2019.

Kanker payudara adalah penyakit di mana sel-sel telah kehilangan kendali dan mekanisme normalnya, mengakibatkan pertumbuhan jaringan payudara yang tidak normal, cepat dan tidak terkendali. Awalnya, kanker payudara ini hanya muncul pada wanita berusia di atas 30 tahun, namun menurut laporan Western Breast Services Alliance, kini kanker payudara juga menyerang wanita muda atau remaja. Yayasan Kanker Payudara Indonesia menemukan bahwa wanita berusia antara 15 dan 20 tahun cenderung mengalami penurunan usia dibandingkan penderita kanker payudara. Salah satu kasus yang dirawat dilaporkan berusia 15 tahun. Bahkan beberapa gadis berusia 14 tahun tidak menderita tumor di payudaranya, dimana

tumor tersebut dapat berubah menjadi kanker jika tidak terdeteksi sejak dini (Angrainy, 2017).

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan di Rumah Sakit Pusat Haji Adam Malik Medan, yang menemukan bahwa 13 (4,2%) dari 312 kasus kanker payudara yang diperiksa terjadi pada anak muda berusia 13 sampai 20 tahun (Sinaga CF, 2016). Kecenderungan ini diduga karena gaya hidup anak muda atau remaja, antara lain pola makan yang tidak sehat (sampah), kurang sayur dan buah, merokok dan alkohol pada anak muda, yang berperan penting dalam perkembangan kanker payudara di kemudian hari (Angrainy, 2017).

Cara paling efektif untuk mendeteksi kemungkinan penyakit ini pada tahap awal adalah pemeriksaan payudara sendiri (SADARI), yang dapat menurunkan angka kematian hingga 25-30%. Sangat penting prosedur SADARI dilakukan sejak dini, terutama pada wanita muda, karena sekitar 75-85% kanker payudara ganas terdeteksi (Raithatha SJ, 2018)

Wanita yang lebih muda terkena kanker payudara cenderung mengembangkan kanker lebih agresif daripada wanita yang lebih tua, sehingga harapan hidup di usia muda, ketika kanker payudara dapat menyebar dengan cepat dan seringkali tidak menimbulkan gejala, lebih penting untuk deteksi dini melalui pemeriksaan payudara sendiri Arti (YPKI, 2017). Pemeriksaan payudara sendiri sangat mudah dilakukan dan tidak memerlukan biaya, namun pada kenyataannya masih jarang dilakukan oleh remaja putri, karena kurangnya pengetahuan dan keinginan untuk menggali informasi tentang pencegahan kanker payudara (Vasishtha S, dkk, 2018).

Oleh karena itu diperlukan suatu cara untuk meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang pelaksanaan SADARI, salah satu cara yang dapat ditempuh adalah melalui pendidikan



kesehatan⁹. Penyuluhan kesehatan merupakan kegiatan dan cara penyampaian pesan kesehatan kepada masyarakat, kelompok atau individu untuk mendapatkan informasi yang lebih baik tentang kesehatan. Dalam melaksanakan pendidikan kesehatan diperlukan suatu metode dan media agar proses penyampaiannya menjadi lebih efektif (Vasishta S, dkk, 2018). Beberapa metode yang dapat digunakan dalam melakukan pendidikan kesehatan antara lain metode ceramah, diskusi kelompok brainstorming, diskusi panel, role play, demonstrasi dan seminar (Notoatmojo, 2015).

Metode alternatif yang dapat digunakan dalam penyuluhan kesehatan khususnya yang berkaitan dengan SADARI adalah metode ceramah, media audio visual atau demonstrasi dan leaflet (Seniorita D, 2017). Berbagai media seperti media cetak dan elektronik dapat dijadikan sebagai instrumen pendidikan kesehatan. Hasil riset Kominfo dan UNICEF (2014) menyatakan bahwa sebanyak 30 juta anak-anak dan remaja di Indonesia merupakan pengguna internet, dan media digital saat ini menjadi pilihan utama saluran komunikasi yang mereka gunakan (Kominfo, 2014). *E-book* merupakan salah satu media digital yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar. *E-book* merupakan buku dalam format elektronik berisikan informasi yang dapat berwujud teks atau gambar (Widodo, 2016)

Bidan mempunyai peran penting dalam upaya meningkatkan pengetahuan remaja putri mengenai deteksi dini kanker payudara dengan SADARI melalui pendidikan kesehatan. Selain itu, peran bidan mengacu pada Permenkes No. 1464/Menkes/PER/2010 pada pasal 9 yang menyatakan bahwa bidan dalam menjalankan praktiknya, berwenang untuk memberikan pelayanan kesehatan reproduksi remaja. Bidan sebagai pelaksana dan pendidik dapat memberikan pelayanan kesehatan reproduksi remaja melalui pendidikan kesehatan salah satunya tentang SADARI yang diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja

sebagai upaya deteksi dini kanker payudara (Mellisa, 2020)

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti melalui wawancara kepada 10 siswi di MAN I Lubuk Alung, didapatkan hasil bahwa semua siswi tahu akan penyakit kanker payudara, akan tetapi 7 dari 10 siswi tersebut tidak mengetahui cara deteksi dini kanker payudara dengan melakukan SADARI (periksa payudara sendiri). Menurut guru UKS, kurangnya pengetahuan siswi di sekolah tentang SADARI (periksa payudara sendiri) dikarenakan belum pernah mendapatkan pendidikan kesehatan tentang SADARI. Tujuan Penelitian ini adalah Untuk mengetahui efektivitas penyuluhan kesehatan di MAN I Lubuk Alung Padang Pariaman di MAN I Lubuk Alung Padang Pariaman Tahun 2022 terhadap pengetahuan dan sikap remaja putri dengan menggunakan e-book SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri).

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini untuk mengetahui efektivitas penyuluhan kesehatan menggunakan media e-book terhadap pengetahuan dan sikap SADARI (pemeriksaan payudara sendiri) di kalangan remaja putri. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain pre-experimental dengan desain pre-test-post-test with one group³⁸. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 46 siswa kelas X MAN I Lubuk Alung. Dalam melakukan penelitian ini tidak memerlukan lokasi tertentu karena penelitian ini dilakukan secara online dengan menggunakan media e-book dan formulir sebelum dan survei melalui google form. Memberikan pendidikan kesehatan tentang SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri) dengan menggunakan e-book. Analisis univariat menghasilkan distribusi pengetahuan dan variabel sikap. Penentuan perbandingan pretes dan postes kelompok tunggal menggunakan uji-t berpasangan. dan uji statistik nonparametrik yaitu uji *Wilcoxon*.



HASIL

A. Analisa Univariat

1. Distribusi Frekuensi *Pretest* dan *Posttest* Pengetahuan RemajaPutri tentang SADARI (Periksa Payudara Sendiri)

Skor Pengetahuan	N	Mean	Median	St. Deviasi	Min	Max
<i>Pretest</i>	46	45.22	45	10.591	30	65
<i>Posttest</i>	46	86.30	85	7.919	75	100

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa skor pengetahuan dari 46 responden remaja putri pada saat *pretest* memiliki nilai rata-rata 45.22, nilai median 45, standar deviasi 10.591 dengan minimal 30 dan maksimal 65, sementara skor pengetahuan pada saat

posttest memiliki nilai rata-rata 86.30, nilai median 85, standar deviasi 7.919 dengan minimal 75 dan maksimal 100. Hal ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan pengetahuan remaja putri setelah diberikan intervensi *e-book* tentang SADARI (periksa payudara sendiri).

2. Distribusi Frekuensi *Pretest* dan *Posttest* Sikap Remaja Putritentang SADARI (Periksa Payudara Sendiri)

Skor Sikap	N	Mean	Median	St. Deviasi	Min	Max
<i>Pretest</i>	46	44.22	41.50	8.524	32	67
<i>Posttest</i>	46	87.52	87.50	7.716	74	100

Berdasarkan diatas didapatkan bahwa skor sikap dari 46 responden remaja putri pada saat *pretest* memiliki nilai rata-rata 44.22, nilai median 41.50, standar deviasi 8.524 dengan minimal 32 dan maksimal 67, sementara skor sikap yang didapat pada saat *posttest* memiliki

nilai rata-rata 87.52, nilai median 87.50, standar deviasi 7.716 dengan minimal 74 dan maksimal 100. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan sikap remaja putri setelah diberikan intervensi *e-book* tentang SADARI (periksa payudara sendiri).



B. Analisa Bivariat

1. Distribusi rata rata pengetahuan remaja putri tentang SADARI (Periksa Payudara Sendiri) sebelum dan setelah diberikan intervensi E-Book

Variabel Pengetahuan	N	Mean	Positive Rank	Mean Rank	P-value
<i>Pretest</i>	46	45.22	46	23.50	0.000
<i>Posttest</i>	46	86.30			

Berdasarkan diatas dari 46 responden, didapatkan nilai rata-rata *pretest* pengetahuan adalah 45.22 sedangkan nilai rata-rata *posttest* pengetahuan adalah 86.30, yang artinya terjadi peningkatan nilai rata-rata pengetahuan setelah diberikan intervensi dengan *e-book* berdasarkan *pretest* dan *posttest*, adapun *positive rank* sebesar 46, artinya seluruh responden mengalami

peningkatan pengetahuan berdasarkan *pretest* dan *posttest*. Didapatkan *mean rank* atau peringkat rata-rata sebesar 23.50 dengan *p-value* 0.000. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan remaja putri tentang SADARI (periksa payudara sendiri) antara sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) pemberian intervensi berupa *e-book* tentang SADARI (periksa payudara sendiri).

2. Distribusi rata rata sikap remaja putri tentang SADARI (Periksa Payudara Sendiri) sebelum dan setelah diberikan intervensi E-Book

Variabel Sikap	N	Mean	Positive Rank	Mean Rank	P-value
<i>Pretest</i>	46	44.22	46	23.50	0.000
<i>Posttest</i>	46	87.52			

Berdasarkan tabel 4.4, dari 46 responden, didapatkan nilai rata-rata *pretest* sikap adalah 44.22 sedangkan nilai rata-rata *posttest* sikap adalah 87.52, yang artinya terjadi peningkatan nilai rata-rata sikap setelah diberikan intervensi dengan *e-book* berdasarkan *pretest* dan *posttest*, adapun *positive rank* sebesar 46, artinya seluruh responden mengalami peningkatan

sikap berdasarkan *pretest* dan *posttest*. Didapatkan *mean rank* atau peringkat rata-rata sebesar 23.50 dengan *p-value* 0.000. Dengan demikian pemberian intervensi berupa *e-book* tentang SADARI (periksa payudara sendiri) dinilai efektif terhadap peningkatan sikap remaja putri tentang SADARI (periksa payudara sendiri) antara sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*).

PEMBAHASAN

Skor pengetahuan dari 46 responden remaja putri pada saat *pretest* menunjukkan bahwa adanya peningkatan pengetahuan remaja putri setelah diberikan intervensi *E-Book* tentang

SADARI (periksa payudara sendiri). Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Alini Indrawati (2018), bahwa terdapat peningkatan pengetahuan remaja putri tentang



SADARI setelah diberikannya intervensi dalam bentuk audio visual.

Dengan adanya peningkatan pengetahuan remaja putri mengenai SADARI (periksa payudara sendiri) diharapkan remaja putri akan dapat menerapkan dan melakukan SADARI (periksa payudara sendiri) dalam kesehariannya secara rutin sesuai dengan langkah yang telah dijelaskan saat intervensi penelitian ini, karena pengetahuan yang baik tentang prosedur SADARI sangat penting dimiliki oleh remaja putri karena tahu tentang prosedur SADARI merupakan salah satu alasan yang menyebabkan remaja putri dapat mengaplikasikan SADARI dengan benar (Ozgul Karayurt, 2008). Adapun pengetahuan tersebut diharapkan tidak terputus pada remaja putri saja, namun dapat dibagikan kepada teman-temannya, keluarganya dan kerabatnya agar para wanita terutama wanita usia subur di sekitar remaja putri mendapat pengetahuan yang baik mengenai deteksi dini kanker payudara dengan melakukan SADARI (periksa payudara sendiri).

Berdasarkan hasil uji statistik dalam penelitian ini, diperoleh skor sikap tentang SADARI sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan media *e-book* lebih rendah dibandingkan dengan skor sikap tentang SADARI setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan media *e-book*. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat peningkatan sikap remaja putri tentang SADARI (periksa payudara sendiri). Hasil ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan Istiqonah (2019), bahwa terdapat perubahan skor sikap antara sebelum dan setelah diberikan intervensi pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap remaja putri tentang SADARI di Purbayan Kotagede Yogyakarta.

Berbeda dengan beberapa penelitian diatas, penelitian yang dilakukan oleh Santy Oktaviany (2018) menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara sikap remaja terhadap perilaku SADARI di SMAN 89 Jakarta tahun 2018, hal ini dikarenakan remaja biasanya lupa dan merasa malas untuk melakukannya. Alasan malas ini disebabkan karena kepercayaan diri yang dimiliki bahwa mereka tidak berisiko terkena kanker payudara. Oleh karena itu, untuk

mewujudkan sikap menjadi suatu perubahan nyata diperlukan faktor pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan, antara lain pengetahuan, fasilitas dan dukungan dari orang-orang terdekat (Notoatmojo, 2015).

Efektifitas distribusi *e-book* diukur dengan peningkatan pengetahuan dan sikap yang terkumpul dari hasil pengolahan data pada dua variabel. Terdapat perbedaan nilai pre test dan dapat diartikan bahwa responden menggunakan *e-book* sebagai sumber informasi materi SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri). Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayat Tanjung (2018), hasil uji Wilcoxon berpengaruh Z-score 3,941 > Z-tabel 0,950, sehingga dapat disimpulkan bahwa promosi kesehatan berpengaruh terhadap dada. Ujian siswa SMKS Al-Ikhlas Tarokan Kediri (Hidayat, 2018)

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan dan sikap. Pendidikan adalah usaha untuk mengembangkan kepribadian dan keterampilan di dalam dan di luar sekolah (baik formal maupun informal) dan berlangsung sepanjang hayat. Secara khusus, penelitian ini tentang pendidikan kesehatan, yaitu setiap upaya terencana untuk mempengaruhi orang lain, baik individu, kelompok atau komunitas, untuk melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan kesehatan atau promosi kesehatan. Menurut hasil penelitian Galangi (2017) tentang pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi, rata-rata tingkat pengetahuan responden sebelum penyuluhan kesehatan reproduksi meningkat dengan p-value 0,000 atau $p < 0,05$, menunjukkan pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi.

Faktor lain yang mempengaruhi pengetahuan dan sikap adalah informasi/media, pengetahuan adalah sesuatu yang dapat diketahui tetapi juga ada yang menekankan pengetahuan sebagai transmisi pengetahuan dan sikap. Menurut hasil studi KOMINFO dan UNICEF (2014), 80% responden adalah pengguna media digital dan internet, sebagian besar berada di



perkotaan. Kemajuan teknologi menyediakan berbagai media yang dapat menjadi inovasi yang dapat mempengaruhi pengetahuan dan sikap generasi muda terhadap SADARI. Media yang digunakan dalam penelitian ini adalah media e-Book. Saat ini, buku elektronik sangat diminati karena ukurannya yang kecil dibandingkan dengan buku, dan biasanya juga memiliki fungsi pencarian untuk mencari dan menemukan kata-kata dalam buku elektronik dengan cepat (Makdis, 2016)

Perkembangan teknologi yang pesat dapat menjadikan e-book sebagai sarana untuk memberikan pendidikan kesehatan sebagai langkah promosi kesehatan, yaitu suatu proses dimana suatu komunitas dapat memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat (Widodo, 2016). E-book ini juga dapat digunakan sebagai sarana untuk membantu Puskesmas setempat dalam mensosialisasikan kesehatan reproduksi remaja khususnya SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri). Dalam penelitian ini pengetahuan dan sikap meningkat karena materi elektronik ada di benak remaja. E-book berisi informasi sederhana sesuai dengan kebutuhan siswa/remaja yang relatif muda. Secara teoritis, dalam psikologi, remaja mengalami masa-masa rasa ingin tahu yang tinggi, dan kegagalan untuk menjaga rasa ingin tahu

Pengetahuan remaja putri tentang SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri) meningkat sebelum dan sesudah penyuluhan kesehatan melalui media elektronik. Adanya peningkatan sikap remaja putri sebelum dan sesudah penyuluhan kesehatan SADARI (pemeriksaan payudara sendiri) dengan menggunakan e-book. Penyuluhan kesehatan melalui media e-book memberikan dampak yang signifikan terhadap pengetahuan dan sikap remaja putri terhadap SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri).

Dengan hasil penelitian ini diharapkan pihak sekolah dapat bekerjasama dengan puskesmas setempat untuk mengaktifkan kembali gelanggang remaja sekolah sebagai kepanjangan

tersebut mengarah pada informasi yang belum siap diterima oleh remaja secara emosional karena emosi mereka masih penuh saat ini. Dengan meningkatkan pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah mengirimkan e-book tentang SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri), dipastikan e-book tersebut bermanfaat bagi remaja putri untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap ke arah yang positif untuk berkendara.

Hal ini juga karena sifat e-book yang praktis, mudah dibawa kemana-mana, informasi yang dikandungnya berfokus pada SADARI dan cocok untuk perkembangan anak muda (Makdis, 2020). Palsnya, berdasarkan review e-book, 97% responden menilai dan menyukai e-book SADARI ini. E-book sebagai sarana pendidikan kesehatan membantu individu, kelompok dan masyarakat untuk memelihara, meningkatkan dan melindungi kesehatannya dengan meningkatkan pengetahuan, keinginan dan kemampuan untuk hidup bersih dan sehat (Makdis, 2020). Penggunaan media dalam penawaran pendidikan kesehatan beberapa keunggulan seperti E-Book. membangkitkan minat subjek, mengatasi keterbatasan ruang, waktu, bahasa dan daya indera dalam pencapaian pendidikan, mengatasi sikap pasif subjek, menciptakan rangsangan, pengalaman dan persepsi yang sama.

KESIMPULAN DAN SARAN

tangan dalam memberikan berbagai informasi kesehatan kepada seluruh siswa, salah satunya adalah informasi tentang bahaya kanker payudara. Dan kader SMP dapat menggunakan e-book tentang SADARI ini sebagai acuan dalam menyampaikan informasi kesehatan



DAFTAR PUSTAKA

- Aeni N, Yuhandini DS. Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan media videodan metode demonstrasi terhadap pengetahuan sadari. *J Care*. 2018;6(2).
- Alini A, Indrawati I. Efektifitas Promosi Kesehatan Melalui Audio Visual Dan Leaflet Tentang SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri) Terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Sadari di SMAN 1 Kampar tahun 2018. *J ners*. 2018;2(2).
- Angrainy R. Hubungan pengetahuan, sikap tentang sadari dalam mendeteksi dini kanker payudara pada remaja. *J Endur Kaji Ilm Probl Kesehat*. 2017;2(2):232-238.
- Hidayat T. Pengaruh Promosi Kesehatan menggunakan E-Book terhadap Pengetahuan SADARI pada Siswi SMKS Al-Ikhlas Tarokan Kediri. Published online 2018.
- Kominfo. Riset Kominfo dan UNICEF Mengenai Perilaku Anak dan Remaja Dalam Menggunakan Internet. *Siar PERS NO 17/PIH/KOMINFO/2/2014*. Published online 2014.
- Makdis N. Penggunaan e-book pad era digital. *Al-Maktabah*. 2020;19:7784. <http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/almaktabah/article/download/21058/8876>
- Marfianti E. Peningkatan Pengetahuan Kanker Payudara dan Ketrampilan Periksa Payudara Sendiri (SADARI) untuk Deteksi Dini Kanker Payudara di Semutan Jatimulyo Dlingo. *J Abdimas Madani dan Lestari*. 2021;3(1):25-31. doi:10.20885/jamali.vol3.iss1.art4
- Mellissa M. Pengaruh Penyuluhan Sadari Terhadap Persepsi Dan Pengetahuan Deteksi Dini Kanker Payudara Pada Siswi Sman 49 Jakarta Tahun 2020. Published Online 2021.
- Notoatmodjo S. IPKJRC (2015). Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Biomass Chem Eng*. Published online 2014.
- Pangribowo S. Beban Kanker Di Indonesia. *Pus Data Dan Inf Kesehat Kementerian Kesehatan Ri*. Published Online 2019:1-16.
- Priantara T. Tingkat Pengetahuan Siswa Kelas V Terhadap Kesehatan Lingkungan Sekolah Di Sd Negeri Se Gugus Minomartani. Vol 126.; 2019.
- Pulungan Rm, Hardy Fr. Edukasi “Sadari” (Periksa Payudara Sendiri) Untuk Deteksi Dini Kanker Payudara Di Kelurahan Cipayang Kota Depok. *DisemJ Pengabd Kpd Masy*. 2020;2(1):47-52. Doi:10.33830/Diseminasiabdimas.V2i1.756
- Raithatha SJ, Mangalampalli A, Patel M, Kumar D, Tapadiya M. Comparison of two training techniques (mannequin versus flip-chart presentation) of breast self examination of rural women: An interventional study. *J Cancer Policy*. 2018;15:1-4.
- Rivanica R. Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Dengan Perilaku Periksa Payudara Sendiri (Sadari). *Aisyiyah Med*. 2019;2.
- Seniorita D. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Sadari Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri Dalam Upaya Deteksi Dini Kanker Payudara di SMA Yaspend Paba tahun 2017. *J Ris Hesti Medan Akper Kesdam I/BB Medan*. 2017;2(2):93-104.
- Sinaga CF, Ardayani T. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri Tentang Deteksi Dini Kanker Payudara Melalui Periksa Payudara Sendiri di SMA Pasundan 8 Bandung Tahun 2016. *Kartika J Ilm Farm*. 2016;4(1):16-19.
- Sirait Li, Siregar R, Nisa H, Telaumbanua Lk. Penyuluhan Sadari Dan Deteksi Dini Kanker Payudara Dengan Sadanis Pada Wanita Usia Subur. *Pros Penelit Pendidik Dan Pengabd 2021*. 2021;1(1):852-862.



- Tiara Indriani. Efektivitas penyuluhan kesehatan SADARI dengan video terhadap pengetahuan remaja putri di SMK YMJ Ciputat. Published online 2019.
- Vasishta S, Ramesh S, Babu S, Ramakrishnegowda AS. Awareness about breast cancer and outcome of teaching on breast self examination in female degree college students. *Indian J Med Spec.* 2018;9(2):56-59.
- Widodo. *Pengantar E-Book*. (UPT Perpustakaan Universitas Sebelas Maret, ed.). Pustakawan Madya; 2016. <https://library.uns.ac.id/wpcontent/>
- Wulandari Rp, Sari Im. Pendidikan Kesehatan Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara. PublishedOnline 2021.
- YPKI. About Breast Cancer. Published 2017. <https://www.yayasankankerpayudaraindonesia.org/news-detail.php?id=34>